

Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Penularan Covid-19: Studi Deskriptif

Lusi Lestari

Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; lusilestari.1987@gmail.com (koresponden)

Heni Heryani

Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; heryaniheni05@gmail.com

ABSTRACT

Mothers and babies are a high-risk group for COVID-19 transmission. Based on data from the COVID-19 task force in September 2020, of the total contaminated patients, 2.4% were children aged 0-5 years and 1.3% of them died. For the group of pregnant women, there were 4.9% of pregnant women who were confirmed positive for COVID-19. One of the reasons for this is the lack of public knowledge, especially of mothers and children, about preventing the spread of COVID-19. The purpose of this study was to determine the level of mothers' knowledge about preventing the transmission of COVID-19 in pregnant women, maternity mothers, postpartum mothers, and newborns. This research was a descriptive observational study. The sample was 30 people who met the inclusion criteria by using the accidental sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire used to measure mothers' knowledge. The results showed that the mother's knowledge was sufficient. Most of the mothers who come to Posyandu are young, access to information about the Prevention of the Transmission of COVID-19 in Pregnant Women, Maternity Mothers, Postpartum Mothers, and Newborns is more accessible to mothers of easy age because young age is easier to access. to information through digital media.

Keywords: knowledge; mother; Covid-19 prevention

ABSTRAK

Ibu dan bayi merupakan kelompok risiko tinggi terhadap penularan COVID-19. Berdasarkan data gugus tugas COVID-19 bulan September 2020, dari total pasien terkontaminasi sebesar 2,4 % adalah anak berusia 0-5 tahun dan terdapat 1,3 % diantaranya meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9 % ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19. Hal ini terjadi salah satunya karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu dan anak terhadap pencegahan penularan COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan COVID-19 pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional. Sampel adalah 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu cukup. Sebagian besar ibu yang datang ke Posyandu merupakan usia muda, akses terhadap informasi tentang Pencegahan Penularan COVID-19 pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir lebih mudah diakses oleh ibu-ibu usia muda, karena usia muda lebih mudah akses terhadap informasi-informasi melalui media digital.

Kata kunci: pengetahuan; ibu; pencegahan Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah satu penyakit menular yang disebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain adanya gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi dari virus ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu selama 14 hari. COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan dapat menimbulkan kematian ⁽¹⁾.

Situasi penyebaran COVID-19 saat ini sudah menjangkau ke seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus kematian yang semakin meningkat dan berdampak pada semua aspek, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Indonesia ⁽¹⁾.

COVID-19 dapat menularkan kepada siapa saja, termasuk kepada ibu dan bayi. Ibu dan bayi merupakan kelompok risiko tinggi terhadap penularan COVID-19. Hal ini dikhawatirkan akan dapat meningkatkan *mortalitas* dan *mordibitas* ibu dan bayi ⁽²⁾.

Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 adalah adanya kebijakan pembatasan hampir di seluruh layanan termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Hal ini berdampak kepada ibu hamil menjadi enggan ke Puskesmas atau ke fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, dibatasinya anjuran pemeriksaan kehamilan, kegiatan kelas ibu diberhentikan dalam waktu yang tidak ditentukan, dan kegiatan posyandu ditunda sehingga ibu dan bayi tidak pergi untuk memeriksakan kesehatannya, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana salah satunya alat pelindung diri⁽²⁾.

Berdasarkan data dari gugus Tugas COVID-19 pada bulan September 2020, dari total pasien terkontaminasi sebesar 2,4 % adalah anak berusia 0-5 tahun dan terdapat 1,3% diantaranya meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9 % ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir merupakan sasaran yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu dan anak⁽²⁾.

Data pasien terkonfirmasi positif di Kabupaten Ciamis semakin bertambah dan termasuk zona merah. Dalam sehari dapat mencapai 30 kasus, bahkan dalam kurun waktu 3 hari terjadi kasus kematian pasien COVID-19 yang cukup tinggi. Hal ini bisa berisiko terhadap kesehatan ibu dan anak⁽³⁾.

Pemerintah telah melakukan sosialisasi dan arahan tentang pencegahan COVID-19 kepada seluruh masyarakat. Salah satu contohnya adalah dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 yang bertugas memberikan informasi tentang pencegahan dan pengendalian serta penanganan penyebaran COVID-19. Namun tidak sedikit pula dari masyarakat yang belum memahami betul bagaimana pencegahan penularan COVID-19. Masih banyak masyarakat yang belum melakukan apa yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena masih rendahnya kemampuan literasi masyarakat dan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akses pada media-media informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat masih minim. Memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19⁽⁴⁾.

Kabupaten Ciamis mempunyai 26 kecamatan, salah satu kecamatan dengan angka kejadian COVID-19 tertinggi adalah di Kecamatan Ciamis, hal ini bisa menjadi risiko yang tinggi terhadap kesehatan ibu dan bayi. Salah satu permasalahan yang ada di Kecamatan Ciamis adalah belum tersebarnya secara merata tentang informasi pencegahan penularan COVID-19 terutama kepada ibu dan anak. Salah satu pusat kegiatan kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak di Kecamatan Ciamis adalah Posyandu. Berdasarkan survey dengan menanyakan tentang pencegahan penularan COVID-19 pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir kepada ibu yang datang ke Posyandu, mereka rata-rata hanya tahu pencegahan secara umum saja. Penelitian ini sangat penting karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindakan tepat untuk mengurangi terjadinya penyebaran Covid-19 terhadap ibu dan anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang pencegahan COVID-19. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang datang ke Posyandu sebanyak 30. Teknik penarikan sampel menggunakan *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang datang ke posyandu dan bersedia menjadi responden.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan COVID-19 pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir. Kuesioner yang digunakan tidak dilakukan uji validitas dan realibilitas, karena bersumber dari Buku Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kuesioner berisi 37 pertanyaan mengenai upaya pencegahan penularan COVID-19 secara umum, bagi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir. Kuesioner berbentuk pertanyaan pilihan ganda dengan pilihan jawaban benar dan salah. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data ordinal yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Data dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan COVID-19 pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir.

Proses penelitian dimulai dengan pengisian lembar persetujuan menjadi responden. Selanjutnya responden mengisi kuesioner dengan memperhatikan protokol kesehatan. Analisis data menggunakan analisis univariat, yaitu menghasilkan distribusi dan presentase dari pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan COVID-19 terhadap ibu dalam pencegahan penularan COVID-19 pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik STIKes Muhammadiyah Gombong dengan memperoleh surat persetujuan etik dari Komite Etika Penelitian Kesehatan STIKes Muhammadiyah Gombong dengan nomor: 198.6/ II.3.AU/F/KEPK/IV/2021.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristi responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
Muda	22	73,3
Tua	8	26,7
Pendidikan		
Tinggi	3	10,0
Menengah	14	46,7
Rendah	13	43,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berusia muda lebih banyak yaitu 22 orang (73,3 %), sedangkan responden dengan umur tua lebih sedikit yaitu 8 orang (26,7 %). Responden dengan pendidikan menengah lebih banyak yaitu 14 (46,7 %), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi lebih sedikit yaitu 3 orang (10,0 %) dan responden dengan pendidikan rendah yaitu 13 orang (43,3 %)

Tabel 2 Distribusi pengetahuan ibu tentang pencegahan COVID-19 pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	3	10,0
Cukup	21	70,0
Kurang	6	20,0
Jumlah	33	100,0

Tabel 2 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup lebih banyak yaitu 21 orang (70 %), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik lebih sedikit yaitu 3 orang (10 %) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 6 orang (20 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah cukup. Hal sesuai dengan karakteristik dari responden yang sebagian besar berusia muda dengan tingkat pendidikan menengah yaitu SMA. Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan tingkat penyerapan dan pemahaman pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 terhadap ibu dan bayi, dengan demikian dengan adanya buku saku digital akan mempermudah ibu untuk mempelajarinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan akan semakin berkualitas pengetahuannya. Ibu akan cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya. Menurut Hawari (2016) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berpikir, sehingga akan mampu menangkap informasi yang baru⁽⁵⁾.

Pemerintah telah mensosialisasikan pencegahan penularan COVID-19 sebagian besar melalui media online. Hal ini dapat berhubungan dengan kemampuan akses terhadap digitalisasi. Tingkat usia muda, lebih sering menggunakan ponsel dan sering berhubungan dengan berbagai aplikasi dan platform, sehingga dapat dengan lebih mudah menggunakan teknologi digital. Sedangkan untuk yang berusia tua memiliki keterbatasan dalam penggunaan fitur dan aplikasi internet⁽⁶⁾.

Akan tetapi masih ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang. Akibat yang dapat terjadi jika pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan Covid-19 kurang adalah dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu dan anak. Hal tersebut menjadi dasar bahwa diperlukannya usaha penyebaran pengetahuan tentang pencegahan covid-19. Ini adalah upaya preventif yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penularan⁽⁷⁾.

Salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa kurangnya informasi tentang dampak pandemi pada ibu dan anak dapat menyebabkan menurunnya tren pemanfaatan layanan kesehatan ibu dan anak. Banyak ketidaktahuan ibu tentang alur pemeriksaan kesehatan pada masa pandemi covid-19, sehingga menyebabkan

ketika akan memeriksakan diri kepada petugas kesehatan banyak yang ditolak, karena sebelumnya tidak melakukan temu janji terlebih dahulu ⁽⁸⁾.

Penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan juga meningkatkan kesadaran literasi kesehatan. Literasi kesehatan ini dapat menjembatani status kesehatan ibu. Penggunaan teknologi juga dapat memungkinkan bagi para perempuan untuk melibatkan diri dalam pemberdayaan lingkungan mereka, misalnya dengan cara menginformasikan kembali apa yang telah didapatkan kepada masyarakat yang lebih luas, khususnya informasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 ⁽⁹⁾.

Pemanfaatan media informasi sangat berpengaruh pada penyampaian pesan kesehatan khususnya pada kesehatan ibu dan anak. Penelitian O'Higgin, (2013) menyatakan peran media digital akan mempermudah ibu dalam mengakses informasi mengenai kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan dalam *prenatal care services* ⁽¹⁰⁾.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan COVID-19 pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir adalah cukup. Disarankan agar lebih mempromosikan pencegahan penularan COVID-19 melalui media yang dapat mudah diakses oleh ibu.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan pada STIKes Muhammadiyah Ciamis yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
3. Herymasyah D. Ciamis Kembali Zona Merah Corona Ini Penyebabnya. DetikNews. 2021;
4. Sembiring EE, Meo MLN. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Tertular COVID-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. Ners J Keperawatan. 2020;16(2):75–82.
5. Hawari D. Manajemen Stress Cemas & Depresi. Jakarta: FKU; 2016.
6. Alamiyah SS, Arviani H, Achmad ZA. Mothers' Medical-based Experience as the Most Sought-after Online Information by New Mothers During Pandemic COVID-19. J Soc Media. 2021;5(1):78.
7. Nurislaminingsih R. Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. Tik Ilmeu J Ilmu Perpust dan Inf. 2020;4(1):19.
8. Oluoch-Aridi J, Chelagat T, Nyikuri MM, Onyango J, Guzman D, Makanga C, et al. COVID-19 Effect on Access to Maternal Health Services in Kenya. Front Glob Women's Heal. 2020;1(November):1–9.
9. Jacobs W, Amuta AO, Jeon KC. Health information seeking in the digital age: An analysis of health information seeking behavior among US adults. Cogent Soc Sci. 2017;3(1).
10. Yani A. Utilization of Technology in the Health of Community Health. Promot J Kesehat Masy. 2018;8(1):97.